

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu cara untuk mendefinisikan pendidikan adalah sebagai suatu tindakan yang dilakukan dengan kesadaran dan persiapan yang matang untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan proses belajar yang memberdayakan. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU No. 20 Tahun 2003) menyatakan bahwa pendidikan sangat penting untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan memajukan tujuan nasional Indonesia, yang meliputi peningkatan kesejahteraan rakyat dan mencerdaskan warga negara (A. Suradi et al., 2024)

Pembelajaran merupakan aktivitas utama dalam pendidikan yang memiliki peran krusial dalam mewujudkan tujuan pembelajaran. Proses belajar mengajar yang efektif adalah kegiatan belajar mengajar yang dapat meningkatkan minat dan antusiasme siswa, sehingga mereka tetap bersemangat mengikuti kegiatan belajar dari awal hingga akhir. Pendidikan adalah upaya mengembangkan potensi-potensi manusiawi peserta didik baik potensi fisik berupa potensi cipta, rasa maupun karsanya, agar potensi itu menjadi nyata dan dapat berfungsi dalam perjalanan hidupnya (Dayun Riadi, 2018: 9).

Pendidikan juga dapat dikatakan usaha sadar yang dilakukan masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan diluar sekolah sepanjang hayar untuk mempersiapkan peserta didik untuk dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat pada masa yang akan datang (Dayun Riadi, 2018: 12). (Riadi, 2018)

Dalam bukunya, Adian Husaini mencantumkan enam tujuan pendidikan, yang paling penting di antaranya adalah yang ketiga: menciptakan strategi dan program pengajaran yang efisien. Penyebab utamanya adalah beragamnya kepribadian siswa yang dihadapi guru selama proses belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu, untuk menyampaikan materi dengan cara yang dapat dipahami siswa, guru harus kreatif dan menggunakan strategi pengajaran yang efektif.

Guru memegang peranan penting dalam pendidikan karena mereka perlu menyadari minat dan kelebihan siswanya agar dapat menginspirasi mereka untuk belajar lebih giat. Mengganti metode pengajaran lama dengan yang lebih modern, kreatif, dan ramah siswa merupakan salah satu pendekatan untuk mencapai hal ini. Agar proses pembelajaran menjadi lebih efisien dan terus mendorong kemajuan siswa, guru juga dapat menggunakan pembelajaran berkelanjutan sebagai taktik saat menyampaikan rencana pelajaran.

Cara guru memberikan materi kepada siswa dikenal sebagai teknik pembelajaran. Guru harus memahami beberapa unsur yang dapat menyebabkan rendahnya minat dan motivasi siswa dalam belajar, yang sering kali menghasilkan hasil belajar yang kurang ideal, jika mereka ingin proses pembelajaran menjadi lebih berhasil. Guru dapat menggunakan metode pengajaran yang lebih menarik untuk meningkatkan motivasi dan minat siswa guna mengatasi masalah ini.

Project-Based Learning merupakan salah satu pendekatan yang telah menunjukkan hasil yang menjanjikan (PJBL). Metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran tetapi juga memotivasi mereka untuk berpartisipasi aktif dalam proses pendidikan. Untuk mendorong pembelajaran yang lebih interaktif, PJBL menyediakan alternatif kreatif untuk metode pembelajaran yang belum di modifikasi termasuk ceramah, sesi tanya jawab. Minat siswa secara efektif terusik dengan penggunaan pembelajaran berbasis proyek (PjBL), khususnya dalam topik Fiqih seperti sedekah. Diharapkan bahwa PjBL akan memudahkan siswa untuk memahami dan menerapkan konten Fiqih yang disajikan.

Salah satu aspek terpenting dari metode PjBL adalah peningkatan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Mereka diberi kesempatan untuk terlibat langsung dalam proyek, yang

membantu mereka menjadi lebih kreatif dalam memecahkan masalah dan mendalami isu-isu yang sedang dipelajari. Dengan demikian, PjBL bukan hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga memupuk sikap aktif dan inovatif dalam diri siswa.

Guru sering menghadapi kesulitan saat menyampaikan pembelajaran kepada siswa selama pembelajaran. Banyak hal, termasuk kurangnya kreativitas dalam strategi pembelajaran yang digunakan dan rendahnya keinginan dan minat siswa terhadap pendidikan, dapat menjadi penyebab kesulitan ini. Banyak pendidik yang masih menggunakan strategi pembelajaran tradisional, seperti ceramah, debat, dan sesi tanya jawab, yang sering kali kurang berhasil dalam menarik minat siswa terhadap materi. Untuk meningkatkan antusiasme dan minat siswa dalam belajar, sangat penting bagi pendidik untuk menemukan dan menggunakan strategi pembelajaran yang inovatif dan lebih menarik.

Dengan berkurangnya minat belajar siswa terhadap pembelajaran di kelas itu akan mengakibatkan menurunnya hasil belajar siswa. Masruroh dan Reza menyatakan bahwa hasil belajar adalah nilai yang didapat peserta didik dari kegiatan belajar mengajar yang saling berhubungan antara aspek kognitif, emosional, maupun psikomotorik yang diberikan dalam bentuk nilai setelah proses belajar mengajar itu selesai (Syamsurijal et al., 2022: 727).

Sebenarnya hasil belajar siswa bisa ditingkatkan dengan adanya optimalisasi pada penggunaan metode pembelajaran. Optimalisasi pembelajaran itu bisa dilakukan dengan berapa upaya salah satunya dengan menerapkan rekomendasi metode pembelajaran dari kurikulum seperti dengan menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek atau metode project based learning.

Metode Project Based Learning (PJBL) terhadap pendidikan dapat membantu siswa tumbuh sebagai individu dan menjadi lebih terlibat dalam proses pembelajaran. PjBL pada dasarnya adalah cara untuk mengubah pembelajaran berbasis kelompok. Hal ini terbukti dari evaluasi pembelajaran, yang mengungkapkan bahwa sementara beberapa siswa berprestasi baik di sekolah, siswa yang lebih cerdas biasanya memberi teman sekelas yang kesulitan dengan mata pelajaran tersebut lebih sedikit kesempatan untuk berbicara dan mengajukan pertanyaan. Kelompok yang gagal dalam uji hasil pembelajaran dalam pendekatan Project Based Learning menunjukkan bahwa masalah ini mungkin disebabkan oleh kurangnya kesempatan bagi siswa yang kesulitan untuk berpartisipasi dalam pembelajaran semaksimal mungkin.

Pembelajaran berbasis proyek merupakan sebuah metode pengajaran yang menempatkan proyek atau tugas sebagai inti dari proses belajar. Dalam pendekatan ini, siswa

diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi, mengevaluasi, menafsirkan, mensintesis, dan melaporkan hasil karya mereka, yang memungkinkan mereka menghasilkan beragam bentuk hasil belajar.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti di Kota Mi Humaira, Bengkulu, peneliti melakukan wawancara dengan guru fikih di Mi Humaira' Kota Bengkulu, peneliti menemukan: (1) Siswa kurang semangat bertanya dan kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam hal mengajukan pertanyaan ataupun menjawab pertanyaan dan menyimpulkan materi pelajaran karena kurangnya motivasi belajar siswa. (2) Rasa ingin tahunya kurang. (3) Kurangnya respon dari siswa ketika guru bertanya, hal ini dikarenakan rendahnya motivasi belajar siswa. (4) Guru hanya berorientasi pada materi yang ada pada buku sehingga guru tidak dapat mengembangkan pengetahuan siswa dan siswa hanya menghafal materi yang disampaikan guru. (5) Siswa kurang antusias dalam menerima pelajaran karena guru menyajikan materi dengan hanya menggunakan metode pembelajaran lama yang belum dimodifikasi sehingga pembelajaran yang disampaikan belum maksimal. Proses pembelajaran kelas V A dan V B di Mi Humaira' Kota Bengkulu pada mata pelajaran fikih belum maksimal. Data terakhir berdasarkan nilai rata-rata penilaian harian untuk menilai pembelajaran per materi pelajaran pada mata pelajaran fikih dengan siswa yang

berjumlah 26 untuk kelas V A dan 25 untuk kelas B di zmi Humaira Kota Bengkulu di dapatkan hanya sekitar 50% yang tergolong aktif dalam menyampaikan ide terhadap permasalahan dalam materi pelajaran. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar siswa tidak memiliki motivasi untuk mengikuti pembelajaran yang disampaikan guru. Oleh sebab itu guru merupakan ujung tombak yang berada di garis depan yang langsung memberikan motivasi kepada siswa agar menyukai pembelajaran fikih.

Dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek, diharapkan siswa akan lebih terlibat dan bersemangat saat belajar. Pembelajaran akan menjadi lebih terarah sebagai hasilnya, dan pendekatan ini dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Banyak penelitian telah menunjukkan kemanjuran pendekatan ini dalam lingkungan pendidikan, dengan temuan yang menunjukkan pengaruh yang baik pada hasil belajar siswa.

Dalam penelitian “Penerapan Pendekatan Saintifik Melalui Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Seworan Wonosegoro” (Faizah 2015), misalnya, ditemukan bahwa pendekatan project based learning (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar dan kreativitas siswa secara signifikan.

“Pengaruh Model Project Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII UPDT SMP Negeri 1 Halte

pada Mata Pelajaran IPS” merupakan penelitian lain yang dilakukan oleh Hijjaratul Phadilah (2023) yang menunjukkan bagaimana pendekatan PjBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Lebih lanjut, Yuni Purwandari (2020) dalam penelitiannya “Upaya Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Kelas KB GT” menyatakan bahwa penerapan pendekatan ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki apakah metode Project Based Learning berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di MI Humaira’ Kota Bengkulu.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

- a. Siswa yang memiliki minat dan motivasi belajar kurang dalam pembelajaran fikih.
- b. Rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran fikih masih kurang
- c. Hasil belajar Fikih sebagian siswa yang dikategorikan kurang baik.

C. Batasan Masalah

Untuk menjaga fokus penelitian agar tetap terarah dan tidak meluas, peneliti menetapkan batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian terhadap siswa kelas V A dan V B.
2. Hasil Belajar yang diteliti pada penelitian ini adalah pada ranah kognitif dan afektif.
3. Penelitian dilakukan pada mata pelajaran Fiqih.
4. Menggunakan metode Project Based Learning.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah metode pembelajaran Project Based Learning berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MI Humaira' Kota Bengkulu?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan metode Project Based Learning dibandingkan dengan metode pembelajaran langsung (Konvensional) pada mata pelajaran Fiqih di MI Humaira' Kota Bengkulu?
3. Bagaimana penerapan metode pembelajaran Project Based Learning berdasarkan teori konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MI Humaira' Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran Project Based Learning terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MI Humaira' Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan metode Project Based Learning dengan metode pembelajaran langsung (Konvensional) pada mata pelajaran Fiqih.
3. Untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran Project Based Learning berdasarkan teori konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MI Humaira' Kota Bengkulu

F. Kegunaan Penelitian

Diharapkan penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi Anda dan peneliti lainnya. Berikut ini adalah beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini:

1. Manfaat secara teoritis

Peneliti berpendapat bahwa tesis ini akan memajukan pengetahuan kita tentang pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan pengaruhnya terhadap hasil belajar mahasiswa Fiqih. Hasil penelitian ini juga akan menjadi panduan bagi peneliti yang berencana untuk

mendalami subjek terkait atau bidang lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini akan bermanfaat bagi para peneliti dengan menjadi wadah untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh di lapangan dan di dunia akademis, yang diharapkan dapat memperluas pemahaman dan sudut pandang mereka. Selain memberikan informasi baru kepada para pembaca, penelitian ini juga menjelaskan bagaimana pendekatan pembelajaran berbasis proyek memengaruhi hasil belajar siswa di kelas Fiqih di Mi Humaira' Bengkulu. Selain itu, diharapkan temuan penelitian ini akan membantu lembaga yang menjadi fokus penelitian dengan memberikan kritik, saran, dan masukan yang bermanfaat untuk pembuatan kebijakan pendidikan yang dapat membimbing siswa menuju perkembangan yang lebih positif dan memenuhi tujuan pembelajaran yang diharapkan.